

Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK

Abu Hasan Agus R.* , Siti Ratnatus Solehah

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Corresponding Author: masagusrm@gmail.com

Abstract

One of the keys to overcoming problems in learning quality is to make changes to the curriculum. The achievement of learning objectives is strongly influenced by the factors of teachers, students and a good curriculum management system. Therefore, independent curriculum management is present to provide a new paradigm in the world of education. The purpose of this study is to find out how the implementation of independent curriculum management at SMK Negeri 1 Gending can create a good learning system to improve quality in learning. This research uses a qualitative method with a case study approach. While data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of independent curriculum management in improving the quality of learning at SMK Negeri 1 Gending is carried out by implementing intracurricular, extracurricular and P5 learning methods (Pancasila Student Profile Strengthening Project) students become more active and creative because they are given the freedom to determine the learning style they want. So that it is able to improve the quality of the learning process.

Keywords: Independent Curriculum Management, Learning Quality, SMK Negeri 1 Gending

Abstrak

Salah satu kunci untuk mengatasi masalah pada mutu pembelajaran ialah dengan melakukan perubahan terhadap kurikulum. Tercapainya tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor guru, siswa dan sistem pengelolaan kurikulum yang baik. Oleh karena itu manajemen kurikulum merdeka hadir untuk memberikan paradigma baru dalam dunia pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka yang ada di SMK Negeri 1 Gending sehingga bisa menciptakan sistem pembelajaran yang baik untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Gending di laksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena mereka diberikan kebebasan dalam menentukan gaya belajar yang mereka inginkan. Sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran, SMK Negeri 1 Gending

Article History:

Received 2023-09-25

Revised 2023-12-08

Accepted 2023-12-31

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6848

PENDAHULUAN

Secara garis besar kurikulum adalah jiwa dari pendidikan, yang perkembangannya akan menjawab semua tantangan permasalahan zaman (Musthofa & Agus, 2022). Dimana kurikulum memiliki tempat yang khusus dikarenakan kurikulum merupakan sebuah gambaran tentang visi, misi, serta tujuan pendidikan bangsa Indonesia (Aprilia, 2020). Tidak hanya itu, kurikulum juga sebuah rancangan pelajaran, bahan ajar, dan pengalaman dalam belajar yang sudah terprogram lebih dulu. Artinya bahwa kurikulum itu sebagai sebuah acuan dasar pendidik dalam mengimplementasikan proses belajar mengajar (Ansari et al., 2022). Sehingga kurikulum dapat menjangkau peranan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan kurikulum menjadi bagian penting dalam diri siswa agar mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan

(Rahmansyah, 2021). Namun kurikulum tanpa adanya pengelolaan yang baik tidak akan berjalan secara sistematis, oleh karena itu dalam pelaksanaannya kurikulum memerlukan pengorganisasian dalam setiap komponennya (Nasbi, 2017). Proses pendidikan jika dilaksanakan tanpa adanya fungsi-fungsi manajemen di dalamnya seperti: perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan maka, tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal (Laksono, 2021).

Manajemen kurikulum itu sendiri merupakan segenap proses atau upaya yang dilakukan untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran, khususnya upaya untuk meningkatkan kualitas dalam interaksi belajar mengajar, dapat dikatakan juga bahwa manajemen kurikulum ini merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap pembelajaran dalam pendidikan nasional (Sulfemi, 2018). Manajemen kurikulum ini sangat berkaitan dengan bagaimana kurikulum itu di rancang, diimplementasikan, dan di evaluasi, oleh siapa, kapan, dan bagaimana lingkungannya. Sehingga dalam aspek pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran (Triwiyanto 2015).

Namun salah satu yang menjadi penghambat dalam proses pengembangan pendidikan yang ada di Indonesia ialah belum optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak studi nasional yang mengatakan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis* (Nurwiatin, 2022). Dalam penerapan pembelajaran itu sendiri hambatan yang dialami yakni: belum optimalnya prestasi yang di raih oleh siswa, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, dan proses pembelajaran yang belum optimal (Nurwiatin, 2022). Selain itu pembelajaran yang hanya bersifat monoton menjadi hambatan bagi siswa dalam mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya sedangkan semua siswa memiliki kemampuannya masing-masing (Manalu et al., 2022). Rendahnya mutu dalam kegiatan pembelajaran juga disesbakan oleh beberapa faktor, khususnya dalam suatu pembelajaran yang belum mampu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas (Faradilla Intan Sari et al., 2022).

Dengan begitu kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah mengalami sebuah perubahan dan juga penyempurnaan diantaranya ialah kebijakan dalam bidang pendidikan (Malikah et al., n.d.). Perubahan yang dialami dianggap menjadi sebab dari proses dalam kegiatan pembelajaran terganggu, yang dengan secara tiba-tiba berganti dengan kurikulum yang baru, akan tetapi kurikulum sebelumnya belum sepenuhnya tuntas (Ningrum, 2022). Namun lembaga pendidikan harus bisa menerima, dan lembaga pendidikan tidak hanya di tekankan pada fungsinya saja, melainkan juga wajib menyesuaikan dengan kondisi serta tantangan di era globalisasi ini (Hajriyah, 2020). Dengan adanya sebuah perubahan kebijakan pemerintah ini, mengakibatkan munculnya sebuah tuntutan bagi setiap lembaga pendidikan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal (Agus et al., 2023).

Salah satu perubahan kebijakan itu yakni, Kurikulum merdeka yang telah diusulkan oleh Departemen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2020). Kurikulum merdeka ini menjadi pilihan atau opsi bagi setiap lembaga pendidikan yang dinyatakan siap dalam mengimplementasikannya untuk memulihkan pembelajaran yang ada di Indonesia. Tapi, bagi sekolah yang belum dikatakan siap dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, masih terdapat pilihan lain yakni dengan terus menerapkan kurikulum 2013, atau melanjutkan menggunakan kurikulum darurat sampai dilakukan evaluasi terhadap pemulihan pembelajaran (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, 2021).

Tentunya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka atau merdeka belajar ini pasti akan menciptakan beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yakni *scientific approach* (Lince, 2022). Juga akan terjadi perubahan dalam system pembelajarannya, seperti yang dulunya dilakukan di dalam kelas, namun sekarang dapat dilakukan di luar kelas dengan senyaman mungkin, Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi peserta didik agar berinteraksi lebih dekat dengan guru dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam mutu pembelajaran (Zahwa et al., 2022). Kurikulum merdeka juga tidak dilihat dari kemampuan dan pengetahuan siswa dari nilai yang di perolehnya saja, akan tetapi dilihat dari kesopanan serta keterampilan yang siswa miliki di bidang tertentu (Manalu et al., 2022).

Proses pembelajaran yang baik bisa dilaksanakan oleh siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan ciri khas yang dimiliki oleh siswa masing-masing. Dalam manajemen kurikulum merdeka sendiri, dalam pelaksanaan system pembelajarannya siswa harus berperan penting di dalamnya atau dapat disebut dengan *Active Learning*, dimana siswa harus aktif selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Sandria et al., n.d.)

Sama halnya dengan konsep mutu yang disampaikan oleh Edward Deming (1986) bahwa sesuatu dianggap berkualitas atau bermutu hanya jika memenuhi persyaratan yaitu yang sesuai dengan kebutuhan pasar atau konsumen (Manado et al., 2017). Maka kurikulum merdeka ini hadir untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dilakukan dengan hanya memberikan sedikit materi pembelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa setiap hari. Memberikan terlalu banyak materi membuat siswa lelah dan membutuhkan lebih banyak motivasi untuk berhasil (Aliyyah et al., 2023). Kurikulum ini juga memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, tidak monoton yang akan membuat siswa merasa bosan, tidak terburu-buru dan akan lebih menyenangkan siswa, mereka akan lebih merdeka, tidak akan ada lagi program peminatan yang ditentukan sekolah, mereka akan memilih mata pelajaran yang mereka minati dan di sesuaikan dengan gaya belajar yang siswa inginkan (Rahmansyah, 2021).

Begitupun di SMK Negeri 1 Gending, dilansir dari website resmi lembaga tersebut, dan penuturan dari waka kurikulum bahwa, SMK Negeri 1 Gending juga menerapkan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Gending harus adaptif dalam mengikuti arus perkembangan zaman. Karena lembaga pendidikan merupakan wajah suatu bangsa (Zahwa et al., 2022). Menurut Khusnul Mila S.Pd selaku waka kurikulum di SMK Negeri 1 Gending penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut menjadi sebuah kebijakan yang bagus untuk perkembangan lembaganya. Menurut penuturan beliau, bahwa manajemen kurikulum merdeka ialah manajemen yang melaksanakan kurikulum merdeka, dimana dalam pengelolaannya diharapkan membentuk suatu *well being* atau ekosistem yang baik bagi siswa untuk kedepannya dan akan menghasilkan pelajar yang berprofil pelajar pancasila sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri. Di SMK Negeri 1 Gending sendiri telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 sampai dengan sekarang, dengan 2 sistem pembelajaran, yakni pembelajaran diferensiasi atau intrakulikuler dan pembelajaran berbasis P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Berdasarkan hal tersebut bahwa manajemen kurikulum merdeka memberikan paradigma baru dalam dunia pendidikan. Kita tahu bahwasanya kurikulum merdeka tujuannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di Indonesia (Sandria et al., n.d.). Terutama untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Gending. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka Di SMK Negeri 1 Gending sehingga bisa menciptakan system pembelajaran yang baik untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian harus di dukung dengan adanya sebuah data. Peneliti bertanya, menganalisis dan mengonstruksikan objek yang diteliti, yang berhubungan dengan Manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana peneliti akan lebih menggali tentang fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan secara terperinci yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam manajemen kurikulum merdeka yang ada di SMK Negeri 1 Gending. Subjek dari penelitian ini adalah waka kurikulum, salah satu guru dan juga siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Pitaloka & Arsanti, 2022). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September hingga oktober 2023 di SMK Negeri 1 Gending yang terletak di Desa Sumberkerang, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka atau bisa disebut dengan merdeka belajar adalah sebuah bentuk dari perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia. Perkembangan kurikulum ini menggambarkan suatu proses menciptakan produk atau cara yang baru dalam upaya penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Adanya perkembangan kurikulum tersebut dapat memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia yang mana bertanggung jawab untuk memberikan sudut pandang tertentu dari lensa tertentu kepada generasi muda suatu negara, bahkan institusi terpenting dalam masyarakat (Akrim et al., 2022). Ruang lingkup perkembangan kurikulum itu sendiri mencakup: penyusunan atau perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan sebuah penerapan kurikulum yang dikembangkan dari tahapan awal hingga tahapan akhir dengan melakukan pemantauan dan pengujian secara berkelanjutan. SMK Negeri 1 Gending merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran. Pada awal pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Gending terdiri dari empat tahapan yakni, tahap awal, berkembang, siap dan mahir. Dimana pada tahap awal, berkembang dan siap dilakukan pada saat perencanaan pembuatan alur pembelajaran oleh guru, lalu penyesuaian dengan materi yang akan disampaikan. Pada tahap mahir dilakukan dengan mengembangkan alur pembelajaran yang sudah dibuat dalam proses pembelajaran. Pada saat ini SMK Negeri 1 Gending berada pada tahap mahir. Pada saat penerapan kurikulum merdeka untuk pertama kali, para guru dan siswa awalnya awam dikarenakan minimnya informasi akan kurikulum merdeka, akan tetapi hal tersebut bisa teratasi dengan belajar bersama melalui workshop atau in house training maupun webinar yang dilaksanakan oleh para guru, dan sosialisasi bagi para siswa dalam pengenalan kurikulum merdeka, sehingga guru dan siswa bisa mengerti dan mampu menerapkan kurikulum merdeka terutama dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Dalam penerapannya peratamakali di SMK Negeri 1 Gending, yaitu pada tahun 2021 dengan kategori 1 yakni mandiri belajar. Dilansir dari laman resmi website kemendikbud, kategori kurikulum merdeka ada 3 yaitu (1) Mandiri belajar, dimana satuan pendidikan masih menggunakan struktur dari kurikulum 2013 dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya, dengan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan *assessment*. (2) Mandiri berubah, dalam kategori ini satuan pendidikan bisa menggunakan struktur dari kurikulum merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dengan mengimplementasikan prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan *assessment*. (3) Kategori mandiri berbagi, satuan pendidikan bisa menggunakan struktur dari kurikulum merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dengan mengimplementasikan prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan *assessment*, dengan komitmen bahwa membagikan praktik praktik yang baik pada satuan pendidikan yang lainnya. Dan untuk tahun ini 2023-2024 SMK Negeri 1 Gending menggunakan kurikulum merdeka dengan kategori 2 yakni mandiri berubah, sebagian besar struktur dan isi kurikulum menggunakan dari pemerintah dan para guru memodifikasinya lalu disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan.

SMK Negeri 1 Gending melaksanakan 3 pembelajaran yang ada dalam muatan kurikulum satuan pendidikan, yakni pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembelajaran P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila). 3 pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam manajemen kurikulum merdeka tersebut, dilakukan dengan alokasi waktu yang sudah di rencanakan oleh pihak sekolah melalui struktur kurikulum. Dalam struktur kurikulum satuan pendidikan memuat beberapa komponen diantaranya adalah terkait waktu pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pembelajaran intrakurikuler & Ekstrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler atau pengetahuan umum adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, dimana proses pembelajarannya berhubungan dengan siswa di dalam kelas (Maulidia et al., 2023). Pembelajaran intrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Gending dilakukan dengan sistem diferensiasi,

pembelajaran diferensiasi ini adalah usaha untuk menyesuaikan proses dalam pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Arisanti, 2022). Sehingga dalam proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan minat dan bakat siswa dan menyesuaikan dengan gaya belajar seperti apa yang siswa inginkan. Jadi bagaimana SMK Negeri 1 Gending memastikan bahwa sumberdaya serta fasilitas mendukung minat dan bakat siswa dan membedakannya dengan melakukan pemetaan yang namanya diagnostic, atau mendiagnosis bakat dan minat siswa serta gaya belajarnya seperti apa. Dengan begitu kita dapat memberikan motivasi kepada guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta kontekstual. Guru akan membuat kesepakatan dengan siswa di dalam kelas, yang berkaitan dengan keinginan siswa dalam belajar, kemudian guru akan memfasilitasi gaya belajar siswa misalnya siswa cara belajarnya dengan menonton video atau mendengarkan audio visual.

Pada pembelajaran intrakurikuler memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional, dan setiap materi yang disampaikan pada proses pembelajaran mengacu pada capaian dalam pembelajaran yang sudah disusun sejak awal, yang diatur dalam kegiatan reguler, yakni para guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Waka Kurikulum dalam struktur kurikulum. Adapun contoh dari struktur kurikulum terkait alokasi waktu untuk pembelajaran intrakurikuler dalam jurusan rekayasa perangkat lunak yang ada di smk negeri 1 Gending kelas 11 adalah sebagai berikut

Tabel 1. Struktur kurikulum intrakurikuler kelas 11 RPL

Mata pelajaran	Total alokasi waktu intrakurikuler	Total JP Tahun
A. Mata pelajaran umum	396	504
B . Matapelajaran kejuruan	1170	1224

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler yang berada di bawah bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan. Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi para siswa untuk menyalurkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki dalam bidang non akademik, khususnya akan mendukung proses dari aktualisasi diri siswa serta membantu untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ini memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMK Negeri 1 Gending serta termasuk ke dalam kegiatan di luar reguler dan proyek . Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Gending, berdasarkan pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 macam, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Untuk ekstrakurikuler wajib yakni pramuka yang dilaksanakan pada hari sabtu. Kegiatan pramuka tersebut wajib di ikuti oleh semua siswa di SMK Negeri 1 Gending, karena nilai kepramukaan masuk kedalam raport siswa, dan untuk tahapan pelaksanaannya di tetapkan oleh lembaga dengan berlatih, mengadakan perkemahan, dan mengikuti kegiatan jambore.

Sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan terdiri dari tari yang diajarkan dengan berlatih tarian tradisional, terutama tarian daerah probolinggo. Kemudian PMR, dapat dilakukan dengan cara berlatih, mengikuti lomba praktik pada even even tertentu. Selanjutnya voli yang dilakukan dengan latihan rutin dan sering melakukan lomba untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Terakhir yakni sepakbola yang dilaksanakan dengan latihan rutin dan mengikuti pertandingan antar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan tersebut dilaksanakan juga pada hari sabtu setelah kegiatan pramuka selesai. Untuk pembinaan pelaksanaan secara teknis SMK Negeri 1 Gending mendatangkan pelatih, narasumber, ekspert dari luar. Misalkan pada Pembina pramuka dan tari.

Pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Selanjutnya metode pembelajaran P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimana sistem pembelajaran ini untuk mengamati, memahami lalu memikirkan solusi terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, sistem pembelajaran ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* dimana siswa dapat menerapkan keterampilan serta pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang nyata . Dalam pelaksanaan P5 ini dilakukan secara fleksibel, bisa disesuaikan dengan tema yang di pilih, aktivitas yang dilakukan, dan tanggal pelaksanaannya. Proyek ini

dirancang secara berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler, tidak di tuntut untuk mencapai capaian pembelajaran yang sudah di rencanakan sebelumnya, akan tetapi berdasarkan tema yang diambil oleh sekolah. Sehingga diharapkan meningkatkan kepercayaan diri serta potensi yang dimiliki siswa untuk berkarya serta mampu untuk menciptakan produknya sendiri. Dalam implementasi project penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Gending dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester dan dalam jeda waktu satu minggu tergantung jam pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Terdapat 3 tema yang di terapkan di SMK Negeri 1 Gending. Dimana 2 diantaranya adalah tema pilihan yakni suara demokrasi dan kearifan lokal, serta 1 tema wajib yaitu kebhberjaan.



Gambar 1. Hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran P5

Gambar 1 merupakan sebuah gambaran atau tujuan yang ingin di capai dalam proses pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). 3 tema diatas jika dikelola dengan sistem manajemen yang baik, maka akan berjalan secara sistematis. Hal tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan inovatif bagi siswa di SMK Negeri 1 Gending.

Mutu pembelajaran yang baik.

Pada tema 1 yakni suara demokrasi, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai SMK Negeri 1 Gending dalam kegiatan ini, diantaranya adalah untuk meningkatkan wawasan yang dimiliki siswa tentang pengetahuan berdemokrasi, bisa mengaplikasikan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan di sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan suara demokrasi dimulai dari tahap pengenalan yakni pembekalan materi dari guru kepada siswa tentang konsep demokrasi, prinsip-prinsip dalam demokrasi, serta bagaimana cara berdemokrasi yang baik sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku dalam masyarakat. Selanjutnya tahap kontekstual dimana siswa didampingi guru merencanakan pelaksanaan kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua osis, mulai dari penjurangan, penetapan bakal calon, dan kampanye dari setiap calon. Tahap aksi dilakukan oleh guru beserta seluruh siswa di SMK Negeri 1 Gending dalam pemilihan ketua serta wakil ketua osis hingga proses perhitungan suara selesai dilaksanakan. Tahap terakhir adalah refleksi, dimana pada tahap ini dilakukan pelantikan kepada siswa terpilih dan serah terima jabatan oleh anggota osis yang lama. Dengan diadakannya pemilu OSIS para siswa bisa menganalisis peran, hak, dan kewajiban sebagai warga negara. Memahami bagaimana mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

Tema ke 2 yakni kearifan lokal, kearifan lokal merupakan wujud dari karakter serta nilai dalam masyarakat yang diwariskan secara turun temurun pada setiap generasi. Pada pelaksanaan tema kearifan lokal ini para siswa di SMK Negeri 1 Gending akan dilatih kekompakannya dalam bekerja sama untuk menciptakan sebuah karya kerajinan. Guru pendamping akan memberikan arahan serta pemahaman terkait kearifan lokal yang ada di Indonesia terutama pada lingkungan masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Para siswa diminta untuk melakukan eksplorasi tentang kearifan lokal kepada masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tepatnya

di Desa Sumberkerang, kemudian hasil eksplorasi tersebut disusun dalam bentuk karya tulis untuk di praktikkan dalam gelar karya yang dilaksanakan. Hasil dari gelar karya tersebut berupa kerajinan tangan seperti keranjang rotan, lampu dari bamboo, membatik dan lain sebagainya. Pada tahap terakhir dilakukan refleksi dengan evaluasi kepada seluruh siswa bahwa hal apa saja yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan P5 selanjutnya. Proyek ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran serta kreatifitas siswa terhadap budaya lokal, karena letak geografis sekolah berada di wilayah desa sumberkerang yang mayoritas masyarakatnya pandai dalam membuat kerajinan tangan. Dalam kegiatan tersebut para siswa bisa menghasilkan produknya sendiri tanpa harus meninggalkan warisan budaya daerah masing masing.

Tema ke 3 yakni tema wajib ialah kebhinekaan. Dimana dalam tema ini siswa diharapkan mampu memahami karakteristik dan ruang lingkup dunia kerja sesuai dengan keahlian program masing-masing siswa, yang mengacu pada soft skill dan hard skill serta karakteristik dunia kerja. Proyek ini meliputi (1) kenali diri; (2) bekal diri; (3) eksplorasi; (4) kemampuan komunikasi efektif; (5) kolaborasi dalam dunia kerja; (6) kreativitas dan proaktif; (7) aktualisasi diri; (8) penerapan komunikasi dalam wawancara; (9) personal branding; (10) rencana tindak lanjut. Proyek ini bertujuan agar saat siswa berada di luar lingkungan sekolah, maka mereka akan menjadi lebih bertanggung jawab, peduli kepada orang lain, bersedia menerima tantangan, proaktif, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan kata lain, kompetensi kejuruan yang ada di SMK akan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan orang lain. Seperti yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Gending yang melakukan kunjungan industri terhadap beberapa pabrik sesuai dengan program keahlian. Untuk pelaksanaannya dilakukan pada bulan oktober 2023, dengan program keahlian teknik mesin (TM) mengunjungi pabrik pocari sweat, sedangkan teknik perakitan kendaraan (TKR) mengunjungi rumah perakitan kendaraan dan terakhir rekayasa perangkat lunak (RPL) mengunjungi software house. Terdapat langkah yang dilakukan siswa, dimulai dengan wawancara, mengamati potensi local, mendokumentasi kegiatan, dan menyajikan infografis potensi local. Dan nantinya produk yang dihasilkan berupa laporan seperti video atau poster yang akan dipresentasikan di dalam kelas.

Adapun contoh dari struktur kurikulum pembagian alokasi waktu pembelajaran P5 diatas untuk jurusan rekayasa perangkat lunak kelas 11 di SMK Negeri 1 gending adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Struktur kurikulum kelas 11 RPL

Jenis mata pelajaran	Total Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajara Pancasila	Total JP Tahunan
A. Mata Pelajaran Umum	108	504
B. Mata Pelajaran Kejuruan	54	1224

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka yang diterapkan di SMK Negeri 1 Gending dilakukan dengan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga mengurangi ceramah agar siswa bebas berpendapat dan mencari informasi sendiri. Adapun model pembelajaran yang diterapkan berupa differensiasi atau pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler dan pembelajaran yang sangat identik dengan kurikulum merdeka yakni P5 dengan pembagian waktu yang telah tersusun pada struktur kurikulum. Tema yang diambil berupa suara demokrasi, dimana siswa bisa memahami bagaimana berdemokrasi dengan baik sesuai dengan aturan di masyarakat, selanjutnya tema kearifan local, agar para siswa tidak meninggalkan budaya daerah sendiri dan bisa mengembangkannya di masa yang akan datang, lalu kebhinekaan yang menjadi tema wajib sebagai sekolah menengah kejuruan, dimana dalam tema ini siswa dikenalkan pada dunia kerja agar mereka lebih siap dan mampu menempatkan dirinya dan mengenali skill yang dimiliki oleh siswa. Dengan begitu akan tercipta proses pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, A. H., Norman, E., Hamid, N., & Hasanah, U. (2023). Exploring Student Perspectives on Quality

- Assurance in Independent Curriculum Services within Educational Institutions. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 763-778.
- Akrim, A., Setiawan, H. R., Selamat, S., & Ginting, N. (2022). Transformation of Islamic education curriculum development policy in the national education system. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2538–2552. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7685>
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4490>
- Ansari, A. H., Alpisah, & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*, 1(1), 34–45.
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 2(2), 208–226. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, & Dadang Anshori. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5(1), 146–151.
- Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.64>
- Laksono, T. A. (2021). Isyarat-isyarat Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.38>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Malikah, S., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., & Murtiyasa, B. (n.d.). *Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka*. 4(4), 5912–5918.
- Manado, I., Umar, M., & Ismail, F. (2017). Jurnal Pendidikan Islam Iqra ' Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado. *Manado, Iain Umar, Mardan Ismail, Feiby*, 11(2), 1–24.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mabesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maulidia, M., Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. Al, Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6424–6431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Musthofa, M. D., & Agus, A. H. (2022). The Implementation of an Independent Curriculum in Improving The Quality of Madrasah Education. *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly and Disabled*, 17, 187–192.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ningrum, A. S. (2022) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)', in PROSIDING PENDIDIKAN DASAR, pp. 166–177. doi: 10.34007/ppd.v1i1.186. Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 166–177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.

-
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023.
- Rahayu, R., & Rahayuningsih, H. H. (2021). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541-2549.
- Rahmansyah, M. F. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13905>
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63-75.
- Sulfemi, W. B. (2018). Manajemen Kurikulum di Sekolah. *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 3.
- Zahwa, N., Hilda, N. R., Astuti, T. K., Weryani, W., Prasetyawati, Y., Zulkardi, Z., Nuraeni, Z., & Sukmaningthias, N. (2022). Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 110–119. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1186>